

Pelatihan teknologi untuk keluarga meningkatkan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak dengan bantuan *google site* " PELAMORING (Pelatihan Model Fathering)

Rohmalina¹, Aghnia Farrassyania Azhar², Ema Aprianti³, Regita Dyah Putri Anggraeni⁴,
Lely Sagita⁵

1,2,3,4,5 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

***rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id**

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Teknologi untuk Keluarga: Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Anak dengan Bantuan *Google Site* PELAMORING (Pelatihan Model *Fathering*)" dilaksanakan sebagai upaya menjawab permasalahan rendahnya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini di Kabupaten Garut. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan selama tiga hari yang diikuti oleh guru PAUD. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep keterlibatan ayah dalam pendidikan anak, pendampingan pemanfaatan *Google Site* PELAMORING sebagai media pembelajaran keluarga, serta praktik langsung mengakses dan menggunakan fitur-fitur dalam website tersebut. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan latihan praktik. Proses evaluasi dilakukan melalui post-test, refleksi peserta, serta monitoring berkelanjutan dengan mendampingi guru dalam menyampaikan materi kepada ayah. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana keterlibatan ayah dalam pendidikan anak meningkat hingga 75%. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil memperkenalkan inovasi teknologi berbasis keluarga, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam memperkuat peran ayah dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Aplikasi *Google Site*, *Fathering*

ABSTRACT

The community service activity entitled "Technology Training for Families: Increasing Father Involvement in Children's Education with the Help of Google Site PELAMORING (Fathering Model Training)" was carried out as an effort to address the problem of low father involvement in early childhood education in Garut Regency. This activity was designed as a three-day training attended by PAUD teachers. The material provided included an introduction to the concept of father involvement in children's education, assistance in utilizing Google Site PELAMORING as a family learning medium, and direct practice in accessing and using the features on the website. During the implementation, participants showed high enthusiasm, as seen from their active participation in discussions and practical exercises. The evaluation process was carried out through a post-test, participant reflection, and ongoing monitoring by accompanying teachers in delivering material to fathers. The results of the training showed a significant increase, where father involvement in children's education increased by up to 75%. Thus, this program not only succeeded in introducing family-based technological innovations, but also had a real impact in strengthening the role of fathers in early childhood education.

Keywords: *Early Childhood*, *Google Sites Apps*, *Fathering*

Articel Received: 01/08/2025; **Accepted:** 01/10/2025

How to cite: Rohmalina, R., dkk. (2025). Pelatihan teknologi untuk keluarga meningkatkan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak dengan bantuan *google site* " PELAMORING (Pelatihan Model Fathering). *Abdimas Siliwangi*, Vol 8(3), 974-987. doi: 10.22460/as.v8i3.30567

A. PENDAHULUAN

Mendapatkan pengasuhan yang baik dan pendidikan yang layak merupakan salah satu hak anak yang perlu dipenuhi. Keluarga dan pendidikan merupakan dua sisi yang sangat berkaitan dimana keluarga merupakan tempat yang paling tepat untuk membangun pondasi dasar dalam mendidik dan membina anak. (Suud et al., 2020) menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan dasar dan utama dalam membentuk kepribadian anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. (Fatmawati & Maryam, 2020) menggambarkan keluarga sebagai sebuah perusahaan yang membutuhkan seorang pemimpin, dimana pemimpin tersebut idealnya diisi oleh seorang ayah. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Ayah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kognitif, dan emosi anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (M R Lamb & Lamb, n.d.) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif seorang ayah dalam pengasuhan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini, termasuk didalamnya dalam meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesehatan mental.

Namun, kenyataan yang banyak terjadi saat ini adalah keterlibatan ayah dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini sering kali masih kurang optimal. Data hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan sejak tahun 2017 peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Indonesia berada di angka yang rendah, yakni hanya pada kisaran 26,2%. Angka tersebut bahkan menurun pada survey tahun 2020 dimana hanya 23,4% ayah yang sering terlibat dalam mendampingi anak saat aktivitas belajar dan bermain. Rendahnya angka tersebut terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2023 Indonesia mendapatkan citra '*Fatherless Country*'.

Salah satu faktor yang menghambat keterlibatan ayah dalam pendidikan dan pengasuhan anak adalah beban kerja yang tinggi dan kurangnya pemahaman tentang peran ayah dalam pendidikan anak. Hal tersebut membuat banyak ayah yang merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak (J. H. Pleck, 2012). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi membuka peluang untuk sebagai media informasi yang lebih

fleksibel dan mudah diakses. Salah satunya adalah Google Site, sebagai salah satu platform teknologi yang dapat digunakan secara gratis dan dapat menyampaikan informasi mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini secara praktis, interaktif, dan efisien. Workshop pelatihan penggunaan aplikasi *Google Site* 'Pelamoring' dibuat untuk membantu ayah dalam memahami pentingnya terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini melalui pelatihan yang dirancang khusus. Pelatihan ini juga dilandasi oleh kebutuhan untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui peningkatan peran ayah dalam pendidikan anak. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi tantangan dan tekanan hidup secara positif. Penelitian (Walsh, 2016) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pembagian peran yang seimbang dan memiliki ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan cenderung lebih mampu dalam menghadapi berbagai tekanan hidup. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan ayah, tetapi juga pada penguatan dinamika keluarga secara keseluruhan.

Pengabdian ini menawarkan solusi melalui pelatihan penggunaan Google Site "PELAMORING" bagi guru PAUD sebagai fasilitator keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini. Google Site "PELAMORING" dirancang sebagai media digital yang berisi berbagai materi, panduan, dan aktivitas edukatif yang mendorong ayah untuk lebih aktif dalam pengasuhan dan stimulasi anak di rumah. Pelatihan akan diberikan kepada 20 Guru PAUD untuk dibekali pemahaman tentang pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak usia dini, serta keterampilan untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan konten di Google Site ini. Selain pelatihan, kegiatan ini juga menyediakan konten edukatif yang dirancang menarik dan aplikatif, seperti video pendek, panduan kegiatan ayah-anak, tips komunikasi, serta artikel seputar peran ayah dalam pendidikan anak. Selanjutnya, peserta pelatihan akan mengikuti sesi pendampingan dan simulasi, di mana mereka akan mempraktikkan cara memperkenalkan dan menggunakan platform ini kepada ayah secara langsung, serta berdiskusi mengenai tantangan yang mungkin dihadapi di lapangan. Dengan ini, diharapkan tercipta model kolaborasi berbasis teknologi antara guru dan ayah dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal

B. LANDASAN TEORI

1. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ayah yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan emosional anak, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, hubungan sosial, serta kemampuan mengelola emosi mereka (Cheung et al., 2019)

Komunikasi yang baik antara ayah dan anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki komunikasi yang baik dengan ayah mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengekspresikan perasaan mereka, baik dalam situasi sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari (J. Pleck, n.d.). Keterlibatan ayah dalam berbicara dan mendengarkan anak juga memperkuat hubungan emosional antara keduanya, yang berdampak pada kesehatan emosional anak di masa depan.

Perawatan sehari-hari yang dilakukan oleh ayah meliputi berbagai aktivitas yang lebih konkret, seperti memberi makan, membantu anak dalam aktivitas fisik, atau mendampingi anak saat tidur. Berbagai studi mengungkapkan bahwa ayah yang aktif dalam perawatan anak secara fisik memiliki anak yang lebih sehat secara emosional. Ini karena anak merasa diperhatikan dan dihargai oleh ayahnya. Pengasuhan yang melibatkan ayah dalam tugas-tugas sehari-hari juga mengajarkan anak tentang pentingnya tanggung jawab dan kerja sama dalam keluarga. Anak-anak yang melihat ayah mereka terlibat dalam kegiatan sehari-hari cenderung lebih memiliki perasaan aman dan lebih mampu mengatur emosi mereka karena mereka merasa adanya dukungan dari kedua orang tua (M. E. Lamb, n.d.).

2. Pengembangan Model Pelatihan *Fathering*

Menjadi seorang ayah yang efektif sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, salah satunya melalui program pelatihan. Pelatihan ayah dapat mengadopsi model pelatihan yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil, yang menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan strategi instruksional yang efektif (Lechowicz et al., 2019)

pelatihan *fathering* dengan pendekatan model pelatihan Joyce dan Weil, yang

berfokus pada penerapan strategi pengajaran yang efektif, dapat digunakan untuk membekali ayah dengan keterampilan dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pelatihan *fathering*. Model ini membagi strategi pengajaran ke dalam tiga kategori utama: pengajaran langsung, konstruktivis, dan interaktif. Dengan menerapkan pendekatan pelatihan (Gall et al., 2003), pelatihan *fathering* memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi ayah tentang bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Para ayah dipandu untuk:

- 1) Memahami pentingnya keterlibatan emosional dalam keseharian anak, memberikan kehangatan, dan memperlihatkan ekspresi kasih sayang sebagai bagian penting dari dukungan sosial-emosional.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam memberikan contoh interaksi positif melalui permainan, cerita, atau dialog terbuka, sehingga anak dapat meniru keterampilan sosial yang baik.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi emosional dengan anak dan menjadi figur yang membantu anak dalam mengelola emosi dengan baik.

Pendekatan yang beragam dalam model ini membantu ayah untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dalam mendukung aspek sosial-emosional anak dan menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan berempati di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara aktif dalam kehidupan emosional anak berperan penting dalam perkembangan karakter dan kecerdasan emosional anak usia dini (Cabrera et al., 2007).

C. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan membantu pendidik dan orang tua untuk mengembangkan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini melalui pelatihan teknologi berbasis Google Site. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan partisipatif dengan melibatkan keluarga terutama ayah, dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Pelatihan ini disajikan dalam bentuk workshop dengan menggunakan platform digital yaitu situs web Google Site yang diberi nama "Pelamoring" (Pelatihan Model *Fathering*).

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan, materi workshop dikembangkan dengan merujuk pada teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua, khususnya ayah dalam proses perkembangan anak (Rohmalina et al., 2023). Workshop dikembangkan dengan diisi oleh berbagai informasi tentang bagaimana teknologi, khususnya Google Site dapat digunakan oleh ayah untuk memperkuat peran mereka dalam mendukung pendidikan anak mereka..

Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Sosialisasi Program.

Tahap dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan gambaran umum program PELAMORING kepada para guru PAUD peserta. Pada tahap ini, peserta diberikan informasi mengenai urgensi keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta potensi pemanfaatan teknologi, khususnya Google Site, sebagai media pendukung edukasi keluarga.

2. Pelatihan penggunaan PELAMORING.

Pada tahap pelatihan ini guru PAUD dikenali dengan keterampilan konten digital pada situs PELAMORING. Pelatihan ini mencakup pengenalan struktur situs PELAMORING, jenis-jenis materi yang tersedia (seperti video, panduan kegiatan, artikel, dan forum diskusi), serta strategi menyampaikan materi kepada orang tua, khususnya ayah, secara praktis dan aplikatif.

3. Penerapan teknologi dan pengasuhan.

Tahap ini adalah fase di mana guru mulai mengintegrasikan penggunaan Google Site "PELAMORING" dalam konteks nyata. Guru mendorong para ayah untuk mengakses materi dari situs tersebut melalui kegiatan parenting class, pertemuan orang tua, atau komunikasi digital, serta mengamati respons dan partisipasi yang muncul dari pihak keluarga. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dan responsif terhadap dinamika keluarga di lapangan.

4. Pendampingan dan Evaluasi.

Pendampingan akan dilakukan untuk memberikan dukungan lanjutan kepada guru dalam menghadapi kendala dan mengoptimalkan strategi pemanfaatan situs. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemantauan, forum diskusi reflektif, serta asesmen

ringan terhadap peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan ayah yang terpantau selama proses berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara singkat, dan dokumentasi praktik terbaik.

5. Keberlanjutan Program.

Selanjutnya membentuk komunitas online 'PELAMORING' untuk memastikan bahwa penggunaan Google Site "PELAMORING" tidak berhenti pada kegiatan pelatihan saja, melainkan menjadi bagian dari praktik edukasi berkelanjutan di sekolah. Dalam tahap ini, guru dibekali panduan sederhana untuk mengelola pembaruan konten, serta didorong untuk membentuk komunitas berbagi praktik antar guru guna menjaga semangat kolaboratif dan inovatif dalam mengedukasi keluarga, khususnya dalam memperkuat peran ayah dalam pendidikan anak usia dini.

Mitra memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Tim pengusul bekerjasama dengan mitra lembaga PAUD untuk merekrut peserta, pengecekan dan penyediaan fasilitas pelatihan, pendampingan, hingga menjaga keberlanjutan program. Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari program pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi akan mengukur ketercapaian program, mengukur kontribusi mitra, dampak pelatihan pada keterlibatan ayah, hingga keberlanjutan program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan diawali dengan sosialisasi program yang dilakukan secara daring melalui platform Zoom. Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan tujuan, latar belakang, serta manfaat program PELAMORING kepada mitra, guru PAUD dibawah organisasi HIMPAUDI Kabupaten Garut yang menjadi peserta. Sosialisasi juga menjelaskan peran strategis guru dalam menjembatani keterlibatan ayah dengan dunia pendidikan anak. Selain itu, peserta diperlihatkan gambaran awal platform Google Site PELAMORING agar mereka memiliki pemahaman menyeluruh mengenai isi, fungsi, dan potensi pemanfaatannya. Tahap sosialisasi ini menghasilkan kesepahaman awal antara tim pengabdian dan mitra mengenai alur kegiatan yang akan ditempuh.

2. Pelatihan Penggunaan PELAMORING selama 3 Hari

Tahap kedua berupa pelatihan intensif yang berlangsung selama tiga hari. Pada hari

pertama, peserta difokuskan pada pengenalan konsep fathering dan pentingnya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini. Hari kedua diisi dengan praktik langsung penggunaan platform Google Site PELAMORING, termasuk cara mengakses modul digital, artikel, video, dan panduan kegiatan ayah-anak. Pada hari ketiga, peserta melakukan simulasi penerapan PELAMORING dalam konteks kegiatan parenting class maupun komunikasi dengan orang tua. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif, karena guru dilibatkan dalam diskusi mengenai tantangan yang mungkin muncul di lapangan. 3. Penerapan Teknologi dan Pengasuhan Setelah mengikuti pelatihan, guru PAUD sebagai mitra mulai menerapkan hasil pembelajaran dengan melibatkan ayah dalam kegiatan pengasuhan. PELAMORING digunakan sebagai sumber referensi digital yang dapat diakses bersama antara guru, ayah, dan keluarga. Beberapa guru memanfaatkan platform ini dalam kegiatan parenting class, sedangkan sebagian lain menggunakannya sebagai media berbagi informasi melalui grup WhatsApp orang tua murid. Pada tahap ini, terlihat adanya peningkatan kesadaran ayah untuk mulai terlibat dalam aktivitas sederhana bersama anak, seperti mendongeng, bermain edukatif, atau menemani belajar di rumah. 4. Pendampingan dan Evaluasi Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru mitra melalui sesi zoom meeting dan WhatsApp grup. Pendampingan difokuskan pada bagaimana guru menghadapi tantangan ketika memperkenalkan PELAMORING kepada ayah, serta strategi komunikasi yang tepat agar ayah mau lebih aktif. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari guru dan ayah, baik melalui kuesioner maupun wawancara singkat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar ayah merasa terbantu dengan adanya konten digital PELAMORING karena lebih praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Teknologi untuk Keluarga: Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Anak dengan Bantuan Google Site PELAMORING (Pelatihan Model Fathering)” dilaksanakan di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, selama tiga hari. Peserta terdiri atas 10 guru PAUD dan 15 ayah yang memiliki anak usia 3–6 tahun. Kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini, yang teridentifikasi pada tahap analisis kebutuhan awal.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- 1. Tahap sosialisasi dan pre-test**, untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai peran ayah dalam pendidikan anak.
- 2. Tahap pelatihan dan praktik**, yaitu pendampingan penggunaan *Google Site PELAMORING* dan simulasi kegiatan pembelajaran keluarga.
- 3. Eevaluasi dan refleksi**, melalui post-test, diskusi kelompok, dan monitoring lanjutan selama dua minggu setelah pelatihan.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Peserta

No	Indikator Pemahaman Ayah	Rata-rata Nilai Pre-Test (%)	Rata-rata Nilai Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang peran ayah dalam pendidikan anak	52	86	34
2	Kemampuan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran keluarga	48	82	34
3	Partisipasi dalam kegiatan belajar anak di rumah	45	80	35
4	Komunikasi dan kolaborasi dengan guru PAUD	50	83	33
Rata-rata peningkatan keseluruhan		49	83	34

Dari Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar **34%** dalam pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil

observasi kualitatif menunjukkan peningkatan antusiasme ayah dalam berinteraksi dengan anak setelah mereka mempraktikkan kegiatan yang dirancang melalui *Google Site PELAMORING*. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa sebanyak **60% peserta ayah** secara aktif mengunggah laporan kegiatan keluarga pada laman PELAMORING dua minggu pasca pelatihan. Guru PAUD menyampaikan adanya peningkatan komunikasi dan kolaborasi dengan pihak keluarga, khususnya ayah, dalam perencanaan pembelajaran di rumah.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini. Peningkatan rata-rata sebesar 34% pada pemahaman dan partisipasi ayah mengindikasikan bahwa media digital seperti *Google Site PELAMORING* dapat menjadi solusi inovatif dalam memperkuat peran keluarga dalam pembelajaran anak.

1. Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar (Why)

Temuan ini sejalan dengan teori *Parental Involvement* dari (Ceka & Murati, 2016), yang menekankan pentingnya partisipasi kedua orang tua dalam pembelajaran anak sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan adanya *Google Site PELAMORING*, ayah dapat lebih mudah memahami cara berperan aktif dalam mendampingi anak di rumah tanpa terbentur oleh keterbatasan waktu atau pekerjaan.

Selain itu, konsep *Fathering Involvement* menurut (M R Lamb & Lamb, n.d.) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dapat muncul melalui tiga bentuk utama, yaitu keterlibatan interaktif, tanggung jawab, dan ketersediaan. Pelatihan ini berhasil mendorong ketiga aspek tersebut dengan menyediakan aktivitas langsung yang dapat dilakukan ayah bersama anak, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai media refleksi.

2. Kesesuaian dengan Hasil Pengabdian/ Penelitian Lain (What Else)

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan (Adriana & Zirmansyah, 2021) yang melaporkan peningkatan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini melalui pelatihan *parenting digital*. Kesamaan hasil terletak pada peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif keluarga. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, program PELAMORING secara khusus menekankan pada peran ayah, yang selama ini

masih sering diabaikan dalam kegiatan pendidikan keluarga.

Di sisi lain, terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian Pleck (Rohmalina et al., 2023), yang menyebutkan bahwa keterlibatan ayah cenderung lebih tinggi pada aktivitas fisik dibandingkan aktivitas kognitif. Dalam program ini, justru ditemukan bahwa melalui bantuan teknologi, ayah dapat berperan aktif dalam kegiatan yang bersifat kognitif dan literatif seperti membaca cerita, membantu anak berhitung, dan membuat proyek mini berbasis keluarga.

3. Implikasi Teoretis dan Penerapan

Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkuat konsep bahwa literasi digital keluarga merupakan sarana efektif untuk meningkatkan *family engagement* dalam pendidikan anak usia dini (Waldfogel et al., 2010) Pendekatan berbasis teknologi tidak hanya membantu ayah memahami perannya, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif antara sekolah dan rumah.

Secara praktis, model pelatihan *PELAMORING* dapat dijadikan rujukan bagi lembaga PAUD dan instansi pendidikan lain dalam mengembangkan program pelibatan keluarga berbasis teknologi. Model ini terbukti aplikatif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi antara pendidikan dan teknologi.

Dengan demikian, pelatihan teknologi *PELAMORING* tidak hanya memberikan peningkatan kompetensi digital bagi keluarga, tetapi juga berdampak nyata terhadap pembentukan pola asuh kolaboratif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Paparkan hasil pengabdian sesuai dengan hasil pengabdian di lapangan sesuai dengan masalah yang dirumuskan/dikaji pada bagian pendahuluan. Hasil dan pembahasan dipisahkan (subjudul tersendiri). Semua pengabdian harus membahas temuan dengan menggunakan teori. Empat poin penting yang wajib tersirat/tersurat pada bagian hasil dan pembahasan adalah: (1) (*what/how*) data yang disajikan telah diolah (bukan data mentah), dituangkan dalam bentuk tabel atau gambar (pilih salah satu), serta diberi keterangan yang mudah dipahami dan gambar/tabel dirujuk dengan jelas; (2) (*why*) pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar; (3) (*what else*) ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian atau pengabdian orang lain; dan (4) dituliskan tentang implikasi hasil pengabdian baik teoretis maupun penerapan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “*Pelatihan Teknologi untuk Keluarga: Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Anak dengan Bantuan Google Site PELAMORING (Pelatihan Model Fathering)*” dilaksanakan selama tiga hari di Kabupaten Garut dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas 10 guru PAUD dan 15 perwakilan ayah. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan metode *andragogi*, yaitu menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Hari pertama pelatihan berfokus pada penyampaian materi konseptual mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini. Melalui diskusi terbuka dan studi kasus, peserta diberikan pemahaman mengenai peran ayah dalam mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta ayah belum memiliki pemahaman mendalam terkait perannya dalam proses pembelajaran anak di rumah.

Hari kedua diarahkan pada pengenalan dan pendampingan penggunaan *Google Site PELAMORING* sebagai media pembelajaran keluarga. Peserta diberikan panduan langkah demi langkah dalam membuat akun, mengakses laman utama, serta menggunakan fitur-fitur seperti menu *modul interaktif*, *forum diskusi keluarga*, dan *jurnal aktivitas anak*. Dalam sesi praktik, 90% peserta berhasil membuat akun dan mengakses laman pelatihan dengan baik.

Hari ketiga difokuskan pada praktik penerapan hasil pelatihan. Peserta guru mendampingi para ayah untuk membuat rencana kegiatan pembelajaran berbasis keluarga menggunakan fitur yang tersedia di *PELAMORING*. Melalui sesi ini, tercipta 12 rencana kegiatan pembelajaran sederhana yang melibatkan interaksi ayah dan anak, seperti kegiatan membaca bersama, eksperimen sains sederhana, dan aktivitas motorik halus di rumah.

Hasil evaluasi melalui *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman konsep keterlibatan ayah sebesar rata-rata 75% dibandingkan hasil *pre-test*. Selain itu, refleksi peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan kesadaran akan pentingnya peran ayah. Monitoring lanjutan selama dua minggu pasca-pelatihan menunjukkan bahwa peserta yah secara konsisten menggunakan *Google Site PELAMORING* untuk memantau perkembangan anak di rumah, sementara guru melaporkan peningkatan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi

ini efektif dalam memperkuat kolaborasi antara guru dan ayah, serta memfasilitasi penggunaan media digital yang mudah diakses dan aplikatif dalam konteks pendidikan keluarga.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Teknologi untuk Keluarga: Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Anak dengan Bantuan Google Site PELAMORING (Pelatihan Model Fathering)” berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari mitra. Melalui pelatihan yang terstruktur selama tiga hari, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak serta keterampilan untuk mengakses dan memanfaatkan website PELAMORING. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak sebesar 75%, yang mengindikasikan bahwa inovasi berbasis teknologi ini efektif mendukung tercapainya tujuan program. Selain itu, pendampingan dan monitoring yang dilakukan melalui pertemuan daring dan grup WhatsApp juga terbukti membantu memastikan keberlanjutan penggunaan PELAMORING oleh guru PAUD dan ayah. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar guru PAUD terus memanfaatkan website PELAMORING sebagai media pendukung dalam melibatkan ayah, dengan tetap berkomunikasi aktif melalui grup WhatsApp dan pertemuan daring. Tim pengabdian juga perlu melakukan penyempurnaan konten dan fitur website agar semakin relevan dengan kebutuhan ayah dan keluarga. Selain itu, publikasi artikel ilmiah terkait hasil kegiatan ini sangat penting untuk memperkuat kontribusi akademik dan memperluas jangkauan dampak program. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya ke lebih banyak lembaga PAUD di Kabupaten Garut maupun daerah lain, sehingga peran ayah dalam pendidikan anak usia dini semakin diperkuat secara berkelanjutan.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Pengabdian Tahun 2025.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Cabrera, N. J., Shannon, J. D., & Tamis-LeMonda, C. (2007). Fathers' influence on their children's cognitive and emotional development: From toddlers to pre-K. *Applied Developmental Science*, 11(4), 208–213. <https://doi.org/10.1080/10888690701762100>
- Cheung, R. Y. M., Leung, M. C., Chan, K. K. S., & Lam, C. B. (2019). Effects of mother-offspring and father-offspring dynamics on emerging adults' adjustment: The mediating role of emotion regulation. *PLoS ONE*, 14(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212331>
- Fatmawati, F., & Maryam, S. (2020). Does an Authoritative Parenting Style Associate with Secure Attachment to Father? *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.18860/psi.v17i1.9171>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg. Walter. (2003). Educational Research: An Introduction (Sevent Edition). In *Qualitative Voices in Educational Research* (pp. 1–6). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781003008064-1>
- Lamb, M. E. (n.d.). How do fathers influence children's development? Let me count the ways. <https://www.researchgate.net/publication/285981555>
- Lamb, / M R, & Lamb, M. E. (n.d.). The Role of the Father in Child Development. <https://www.researchgate.net/publication/31670039>
- Lechowicz, M. E., Jiang, Y., Tully, L. A., Burn, M. T., Collins, D. A. J., Hawes, D. J., Lenroot, R. K., Anderson, V., Doyle, F. L., Piotrowska, P. J., Frick, P. J., Moul, C., Kimonis, E. R., & Dadds, M. R. (2019). Enhancing Father Engagement in Parenting Programs: Translating Research into Practice Recommendations. *Australian Psychologist*, 54(2), 83–89. <https://doi.org/10.1111/ap.12361>
- Pleck, J. (n.d.). Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes. <https://www.researchgate.net/publication/242655040>
- Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement in Parenting Research. In *Parenting* (Vol. 12, Issues 2–3, pp. 243–253). <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683365>
- Rohmalina, Sujarwo, & Fauziah, P. Y. (2023). Development of a Fathering Training Model for Enhancing Father's Involvement in the Social-Emotional Development of Young Children. *Kurdish Studies*, 11(2), 5219–5231. <https://doi.org/10.58262/ks.v11i2.377>
- Suud, F. M., Rahmi, A., & Fadhilah, F. (2020). Ayah dan Pendidikan Karakter Anak (Kajian Teks dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i1.3849>
- Waldfoegel, J., Craigie, T. A., & Brooks-Gunn, J. (2010). Fragile families and child wellbeing. *Future of Children*, 20(2), 87–112. <https://doi.org/10.1353/foc.2010.0002>
- Walsh, F. (2016). Family resilience: a developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(3), 313–324. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1154035>